

## **ANALISIS PELATIHAN STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PIYUNGAN**

**Siwi Purwanti,**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

email: siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id

### **Abstrak**

*Artikel ini adalah artikel mengenai pemaparan hasil dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pembekalan pada guru-guru SD di Kecamatan Piyungan untuk dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan generasi muda Indonesia agar peduli terhadap lingkungan. Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi yang dilaksanakan selama 2 hari dan berupa pendampingan dimana para guru mempraktikkan membuat rancangan pembelajaran yang berkarakter peduli lingkungan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dan pendampingan sekolah menuju sekolah adiwiyata. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif. Hasil analisis dari kajian ini adalah (1) Sebagian besar guru telah memahami materi yang disampaikan pada hari pertama, (2) Sebanyak 20 guru sekolah dasar di kecamatan piyungan mampu membuat rancangan pembelajaran yang berbasis karakter peduli lingkungan, (3) pelaksanaan action plan dapat berjalan dengan baik dan lancar.*

**Kata kunci:** *pengabdian masyarakat, karakter peduli lingkungan, sekolah adiwiyata*

### **PENDAHULUAN**

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang (Zubaedi, 2013:1). Lebih lanjut Zubaedi (2013:1) menjelaskan bahwa orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karakter dapat ditanamkan pada anak di lingkungan keluarga, tetapi juga dapat ditanamkan disekolah melalui pendidikan karakter yang masuk ke dalam pembelajaran. Asmani (42: 2011) menyampaikan tujuan pendidikan karakter

adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).

Pendidikan karakter diberikan untuk memberikan pemahaman bahwa pada awalnya, manusia itu lahir hanya membawa “*personality*” atau kepribadian. Sehingga karakter manusia ditentukan setelah anak itu

lahir. Lickona, 2013: 48 menyatakan bahwa “secara umum masyarakat memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak. Orang tua adalah guru pertama dalam pendidikan moral. Orang tua jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak dalam konteks lingkungan keluarga. Selain dalam lingkungan keluarga Mustari (2014: 10) menyatakan ada lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik yaitu: keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Hal ini menjadi bagian penting yang dikaji oleh pengamat peduli perkembangan generasi muda ketika melakukan pengamatan di daerah Piyungan.

Pengamatan yang dilakukan lebih kepada karakter anak remaja yang kurang peduli atau bahkan tidak tahu dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini diketahui dari pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di daerah sekitar. Hasil survey yang ada dilapangan menunjukkan bahwa perlunya pendidikan khusus untuk membina karakter generasi muda untuk peduli terhadap lingkungan tidak membuang sampah sembarangan dan membudayakan hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, untuk

pembinaan karakter peduli lingkungan memang harus dirintis sejak awal. Laporan terbaru dari PBB juga memaparkan bahwa kerusakan lingkungan yang dilakukan manusia terjadi jauh lebih cepat daripada yang diperkirakan sebelumnya. Kerusakan ini juga terjadi jauh lebih cepat, jika dibandingkan dengan waktu lingkungan untuk pulih. Studi ini dilakukan oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP). Mereka mengumpulkan data kerusakan lingkungan yang paling komprehensif. Pengumpulan data ini melibatkan lebih dari 1.200 ilmuwan, lebih dari 160 pemerintah, dan ratusan lembaga ilmiah. Tanpa perubahan besar-besaran, dalam artian hanya mengandalkan tindakan pemerintah dalam degradasi lingkungan, maka ekosistem dunia akan rusak tak bisa pulih (Rosandrani, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, selain didorong oleh kepedulian terhadap lingkungan, memang sudah selayaknya setiap sekolah harus memiliki program yang mengedepankan sekolahnya untuk menjadi contoh bagi sekolah lainnya dan membentuk karakter generasi muda dengan ciri khasnya masing-masing. Misalnya, Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Piyungan yang menjadi tempat sekaligus sasaran utama dari pengabdian pada

masyarakat yang dilaksanakan sangat mengharapkan terbentuknya sekolah yang adiwiyata yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan untuk senantiasa dijaga kelestariannya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah. Keuntungan yang diperoleh sekolah dalam mengikuti program Adiwiyata adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya.
2. Meningkatkan penghematan sumber daya melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.
4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
5. Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif dimasa yang akan datang.
6. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan

lingkungan hidup yang baik dan benar.

#### 7. Mendapat penghargaan Adiwiyata

Artikel ini adalah hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen. Tujuan diadakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pembekalan pada guru-guru SD di Kecamatan Piyungan untuk dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan generasi muda Indonesia agar peduli terhadap lingkungan.

#### **METODE**

Awal kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari survey ke lokasi dekat tempat tinggal. Tempat yang dipilih adalah di sekolah dasar kecamatan piyungan. Metode yang dilakukan dalam analisis ini adalah deskriptif kuantitatif. Dosen melakukan pengabdian masyarakat di kecamatan piyungan, selama 2 hari di kelas dan 2 hari di lapangan, kemudian hasilnya di analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui hasil dari wawancara kepada guru tentang pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dan *action plan* di lapangan. Analisis kuantitatif dilakukan

untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat RPP berbasis karakter peduli lingkungan.

Rancangan kegiatan

Hari pertama pengabdian masyarakat adalah penyampaian materi kepada guru-guru di kecamatan Piyungan. Hari kedua adalah pendampingan guru dalam pembuatan rancangan pembelajaran berbasis karakter peduli lingkungan. Hari ke tiga dan ke empat adalah pengamatan di sekolah mengenai karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa-siswa SD.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan lembar observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman guru tentang materi yang telah disampaikan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan guru dalam pembuatan rancangan pembelajaran dan bagaimana *action* siswa dalam menerapkan karakter pembelajaran di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk memberikan pembekalan pada guru-guru SD di Kecamatan Piyungan untuk dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan generasi muda Indonesia agar

peduli terhadap lingkungan. Dari tujuan tersebut dapat diperoleh manfaat yaitu :

1. Mendorong para guru untuk menciptakan sekolah yang adiwiyata.
2. Membentuk generasi muda yang ber-karakter peduli lingkungan.
3. Menciptakan kerjasama yang baik antara berbagai sekolah di kecamatan Piyungan.
4. Membentuk jenjang pendidikan dasar di kecamatan Piyungan yang mengedepankan karakter peduli lingkungan dan adiwiyata.

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD di Kecamatan Piyungan untuk dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan generasi muda Indonesia agar peduli terhadap lingkungan.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi dilaksanakan selama 2 hari dan 2 hari yang lain berupa pendampingan dan *action plan* dimana para guru mempraktikkan 18 nilai yang ber-karakter peduli lingkungan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi kendala ada ketidaksesuaian atau ketidak-samaan waktu antara tim pelaksana PPM dengan pihak sekolah di Kecamatan Piyungan. Pada awalnya, kegiatan pengabdian ini

bekerjasama dengan pimpinan Ranting Muhammadiyah Piyungan, akan tetapi sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Piyungan yaitu SD Muhammadiyah Karangploso tidak memiliki waktu yang cukup panjang untuk melibatkan semua guru di SD mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, Tim Pelaksana kemudian bermusyawarah tentang waktu pelaksanaan kegiatan dan diperoleh kesepakatan bahwa untuk mengefektifkan waktu maka pengabdian tidak bisa dilaksanakan hanya di satu sekolah tetapi harus melibatkan beberapa sekolah. Untuk melibatkan beberapa sekolah di kecamatan Piyungan kemudian diadakan kerjasama dengan kepala UPT PPK Kecamatan Piyungan. Kerjasama ini menghasilkan kegiatan yang diikuti beragam sekolah di Kecamatan Piyungan termasuk kepala UPT PPK Kecamatan Piyungan ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

#### **Hasil dari kegiatan hari pertama**

Pada hari pertama peserta pelatihan yang hadir ada 20 orang. Terdiri dari satu kepala UPT PPK Piyungan, kepala sekolah SD Jombor, kepala sekolah SD Jolosutro, dan para guru dari SD Jombor, Jolosutro dan Muhammadiyah Karangploso. Dosen menyampaikan materi yang telah disiapkan. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini

adalah materi tentang konsep pendidikan karakter peduli lingkungan, 18 nilai yang perlu diterapkan di sekolah pada anak untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan, dan strategi pendidikan menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah sehingga mewujudkan sekolah yang adiwiyata. Materi yang terakhir tentang adiwiyata sangat penting, karena tujuan program adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung-jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Handayani, 2016). Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui metode ceramah dosen menyampaikan dengan jelas materi kepada peserta pelatihan, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta bertanya kepada pemateri tentang beberapa hal yang belum dapat dipahami. Beberapa guru juga terlihat saling diskusi untuk bertukar pendapat dengan rekannya. Dua materi disampaikan dari pukul 08.30 sampai 11.30 kemudian dilanjutkan materi ke tiga yang disampaikan pada pukul 13.00 sampai 15.00 Waktu yang masih tersisa digunakan sebagai evaluasi

apakah peserta telah memahami materi pada hari ini. Dosen melakukan wawancara kepada peserta pelatihan untuk mengetahui apakah sudah paham atau belum tentang materi pada hari ini, dan hasil dari wawancara tersebut adalah sebagian besar peserta pelatihan pada hari ini sudah dapat memahami tiga materi yang telah disampaikan.

### **Hasil pelatihan hari kedua**

Pelatihan dilanjutkan hari ke dua dengan agenda pendampingan guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter peduli lingkungan. Semua peserta diwajibkan membuat RPP yang kemudian akan di analisis. Dari hasil analisis yang dilakukan pada hari itu juga, rancangan pembelajaran yang telah dibuat sudah sesuai dan memuat karakter peduli lingkungan. Bapak dan Ibu guru peserta pelatihan dengan bagus telah dapat merancang pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Hal itu terlihat pada langkah kegiatan pembelajaran.

### **Pelatihan hari ke tiga dan ke empat**

Pada hari ke tiga dan ke empat dilakukan pendampingan dan observasi ke sekolah-sekolah. Dosen mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, apakah sudah sesuai dengan rancangan

pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran sebagian besar guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah dibuat. Pembukaan, inti, penutup dilakukan dengan baik dan didalamnya terdapat karakter peduli lingkungan Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa.

Pada saat proses observasi terhadap siswa, siswa sudah dapat menerapkan karakter peduli lingkungan. Dari kegiatan yang telah di amati, dapat terlihat siswa berhasil menanam biji di poliback dengan baik, membuang sampah ditempatnya tidak pada sembarang tempat. Dengan adanya kesadaran siswa seperti ini akan menjadikan lingkungan semakin bersih. Bermula dari pembiasaan, semakin lama akan menjadi sebuah karakter yang positif, yang melekat pada siswa. Penerapan karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan masuk ke dalam pembelajaran tetapi juga dapat melalui pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sangat mempengaruhi karakter siswa, kalau lingkungannya baik maka karakter siswa juga akan cenderung baik (Suparno, 71: 2012). Hal itu sejalan dengan pendapat dari Wuryandani (2014) yang menyatakan

bahwa nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari.

Hasil dari pendampingan pengabdian masyarakat ini belum maksimal untuk mencapai sekolah adiwiyata, karena untuk mencapai sekolah adiwiyata ada beberapa indikator yang harus dipenuhi. Handayani (2016) menyatakan dalam mewujudkan program Adiwiyata, telah ditetapkan beberapa indikator yang meliputi 4 (empat) hal sebagai berikut:

1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
4. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah

Pihak sekolah harus berkomitmen dengan sungguh-sungguh dalam mencipta-

kan sekolah adiwiyata. Karena untuk dapat mewujudkannya diperlukan kerja keras dari semua pihak. Pengabdian masyarakat ini hanya sebagian kecil yang dapat diberikan untuk pengantar menuju sekolah adiwiyata.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema strategi pendidikan karakter peduli lingkungan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata merupakan program yang dapat dilaksanakan tidak hanya di sekolah yang berada di sekolah Kecamatan Piyungan tetapi juga di sekolah-sekolah yang lain. Hasil analisis dari kajian ini adalah (1) Sebagian besar guru telah memahami materi yang disampaikan pada hari pertama, (2) Sebanyak 20 guru sekolah dasar di kecamatan piyungan mampu membuat rancangan pembelajaran yang berbasis karakter peduli lingkungan, (3) pelaksanaan *action plan* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Handayani, Trikinasih. (2016). Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Sekolah Adiwiyata. *Prosiding, Symposium of Biologi Education yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi, tanggal 27 Agustus 2016*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan

- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). Panduan adiwiyata. Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan 2012. Jakarta.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Ujungberung.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rosandrani. (2016). Lingkungan kita Rusak Lebih Cepat dibanding Waktu Pulih. Diakses tanggal 20 April 2017 dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/06/lingkungan-kita-rusak-lebih-cepat-dibanding-waktu-pulih>.
- Suparno, Paul. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wuryandani, dkk. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIII, No. 2*
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

#### **BIODATA PENULIS**

Siwi Purwanti, M.Pd dilahirkan di Bantul pada tanggal 7 Juni 1989. Riwayat pendidikan penulis yaitu menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Dasar di SD Jombor pada tahun 2001. Jenjang Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Piyungan dan lulus pada tahun 2004. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Banguntapan, lulus tahun 2007. Penulis melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan S1 Pendidikan IPA dan lulus pada tahun 2011, kemudian lanjut S2 Pendidikan Sains di Universitas Negeri Yogyakarta lulus tahun 2014. Selama kuliah penulis aktif mengajar les private ke rumah-rumah maupun bimbingan belajar. Penulis juga aktif berorganisasi di karangtaruna dan TPA. Setelah lulus S2 penulis menjadi guru di SMP Negeri Berbah 3 dan SMP Negeri Berbah 1. Saat ini penulis menjadi tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan.